

**GAMBARAN KEMAMPUAN IBU PRIMIPARA DALAM MEMANDIKAN
BAYI DI KELURAHAN POLEWALI KABUPATEN POLMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Fakultas Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh :

ALAUDDIN
M A K A S S A R

WIWIK ANDRIANI
NIM. 70300108093

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2012

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufiq hidayah dan Inayah-Nya sehingga skripsi dengan judul :

” Gambaran Kemampuan Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman”, dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna menempuh ujian akhir pada pendidikan Strata satu (SI), Jurusan keperawatan Fakultas ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Teristimewa, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta sujud sembah kepada ayah dan ibu tercinta atas segala pengorbanan yang tidak terkira, telah memberikan dukungan moril dan doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A Qadir Gassing, HT, MS selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. dr. H. Rasjidin Abdullah, MPH., MH., Kes Selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan.
3. Ibu Nur Hidayah S. Kep, Ns, M. Kes Selaku ketua prodi Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan.
4. Ibu Risnah, SKM, S. Kep, Ns, M. Kes sebagai pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Hj. St, Suriah Zen, S. Kep, Ns, M. Kes sebagai pembimbing II yang memberikan motivasi dan dorongan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Hj. A. Asriany, SKM, M. Kes dan Bapak Muhaimin, S. Ag, M. Thi, M. Ed selaku Penguji I dan II yang telah memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan Skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pemerintah daerah Kabupaten Polman Kelurahan Polewali yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian Di Tempat tersebut.
8. Terima kasih buat seluruh masyarakat di Kelurahan Polewali khususnya yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Terima kasih buat saudaraku tercinta (Ikbar, Sri Nilam Aryani, Reski Wulandari)
10. Terima kasih kepada teman-teman KEPERAWATAN 08 yang selama ini memberi motivasi dan dukungannya. Terkhusus pada Wahyuni, S. Kep, Siti rukmana, S. Kep, Maesarah rosyadi, S. Kep, Rosmawati, S. Kep, Nursyafina, S. Kep, Fadliah Djamaluddin, S. Kep, Sri Dian Nur Astuti, S. Kep, Haerunnisa, S. Kep, Muhammad Abduh Damis, S. Kep, Ulyasari Amiruddin, S. Kep, Sustina Filda, S. Kep, Saputri handayani, S. Kep, Nurjayatri, S. Kep
11. Terima Kasih kepada teman-teman serumahku yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKN angkatan 47 Desa Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

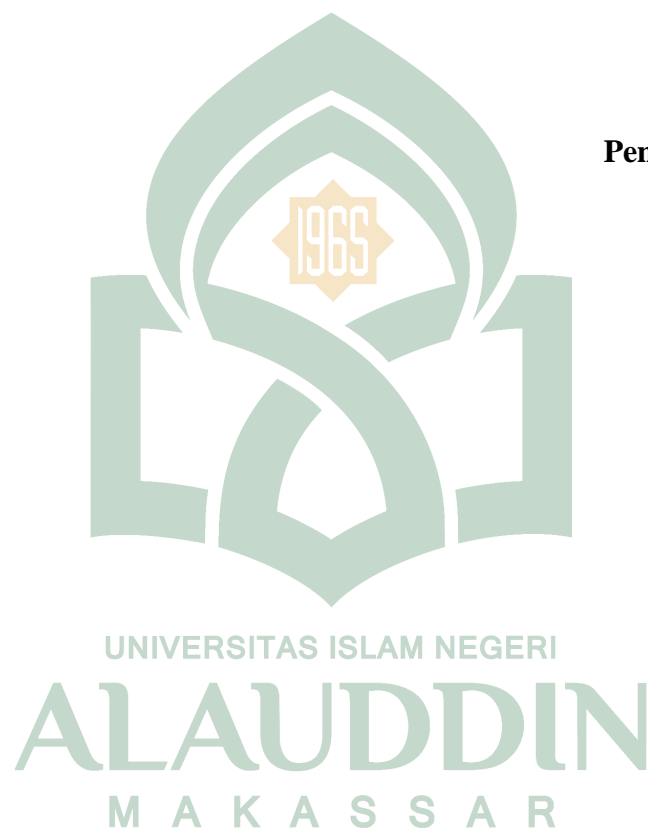
Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam Skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran untuk kesempurnaan Skripsi ini sangat di harapkan.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik itu bagi Penulis pribadi, Dunia Keperawatan, Dunia Pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Wabillahitaufig walhidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan	7
1. Pengertian	7
2. Cara Mengukur Kemampuan	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Ibu dalam	10
merawat bayi	
B. Ibu Primipara.....	15
C. Memandikan Bayi	16
1. Pengertian	18
2. Tujuan Memandikan Bayi.....	18
3. Menyiapkan keperluan mandi	19
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi	19
5. Cara Memandikan Bayi.....	20
6. Waktu Memandikan Bayi	24

7. Faktor Yang Mempengaruhi Cara Memandikan Bayi	25
D. Tinjauan Agama Tentang Pemeliharaan dan Perawatan	
Pada anak	27
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kerangka Konseptual	32
B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	32
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Pengumpulan Data	34
E. Pengolahan dan Analisa Data	35
F. Etika Penelitian	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	38
B. Pembahasan	41
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Primipara Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.....	39
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Primipara Di Kelurahan Polewali Kabupaten	39
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan jenis Pekerjaan Ibu Primipara Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.....	40
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Ibu Primipara Dalam MemandikanBayi Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.....	41



ABSTRAK

NAMA PENYUSUN : WIWIK ANDRIANI

NIM : 70300108093

**JUDUL PENELITIAN : GAMBARAN KEMAMPUAN IBU PRIMIPARA
DALAM MEMANDIKAN BAYI DI KELURAHAN
POLEWALI KAB. POLMAN**

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi para orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga mereka menyerahkan urusan memandikan bayi kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya. Padahal saat mandi merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan yang sesuai, dengan tujuan memandikan bayi adalah menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, mencegah terjadinya infeksi penyakit, memberi rangsangan pada kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan Ibu primipara dalam memandikan bayi di kelurahan polewali kab. Polman.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2012 dengan desain penelitian deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel total sampling yaitu seluruh Ibu primipara di kelurahan polewali yang memiliki bayi 1-12 bulan sebanyak 20 responden. Instrument pengumpulan data berupa lembar observasi yang terdiri dari 25 langkah prosedur memandikan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Ibu primipara dalam memandikan bayi sebagian besar berkemampuan cukup yaitu 13 (65%) orang dan berkemampuan baik hanya 7 (35%) orang.

Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan Ibu primipara di kelurahan polewali lebih meningkatkan kemampuannya, sehingga dalam memberikan perawatan khususnya memandikan bayi dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa harus ada rasa takut atau merasa salah dalam melakukan tindakan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Pada pekan ASI 2007 di Istana Negara, ibu negara yaitu ibu Ani Yudhoyono mengatakan bahwa di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi yaitu mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 175.000 bayi meninggal setiap tahunnya sebelum mencapai usia satu tahun. Hal ini terjadi karena tidak setiap ibu siap membesarkan anak. Tradisi mengasuh apa adanya, dan kehadiran pendidikan kita, belum memungkinkan setiap wanita menikah melakukan peran yang benar sebagai ibu. Padahal, kunci sukses anak kedepan banyak ditentukan oleh tangan ibu. (Handrawan Nadesul, 2007).

Pada era globalisasi diharapkan bangsa Indonesia menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dalam bidang kesehatan pada bayi. Disinilah pemberian asuhan kesehatan pada bayi tidak terlepas dari asuhan keluarga dan masyarakat khususnya para ibu. Dalam keluarga, peran ibu sangat penting dalam merawat dan mengasuh yang baik bagi bayinya. Peran, tugas dan tanggung jawab orang tua khususnya para ibu dimulai sejak masa kehamilan dan semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi (Depkes RI, 2001).

Dalam pandangan Islam, hak utama anak sudah diperoleh ketika masih dalam bentuk janin (benih bayi dalam rahim) yaitu memperoleh penjagaan dan pemeliharaan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj : 5

وَنُقْرِئُكَ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكَم مِّنْ بَطْنِ أُمِّكَ ثُمَّ لِنَبْلُغَنَّكُمْ

Terjemahnya:

"kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (secara berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan"

Seorang ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi, seberapa besar ibu memerlukan bantuan atau penyuluhan tergantung pada keadaan kesehatan dan pengalaman terdahulu ibu dan bayinya. Petugas kesehatan dapat menggunakan pendekatan dengan keluarga sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat dan mengasuh bayi, khususnya memandikan bayi (Jonhson & Taylor, 2004).

Pada periode awal, ibu harus mengenali hubungan mereka dengan bayinya, bahwa bayi merupakan pribadi yang belum matang, tidak berdaya dan memiliki sifat tergantung, sehingga perlu perlindungan, perawatan, dan sosialisasi yang ditandai dengan masa pembelajaran yang intensif dan tuntutan untuk mengasuhnya (Bobak, 2005).

Bayi normal yang dilahirkan di rumah sakit maupun di klinik bersalin biasanya hanya mendapat perawatan selama 2-3 hari. Perawatan selanjutnya di rumah sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Bagi Ibu khususnya Ibu primipara yang

merawat bayi pada bulan pertama sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang mudah, betapa tidak; sejak lahir sampai menjaga kebersihan tubuh bayinya memang awalnya merasa *gamang*, mengingat yang dihadapi adalah bayi yang masih kecil yang nampak tak berdaya dan sangat membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Dalam menjaga kebersihan bayi khususnya cara memandikan bayi akan terasa baik dan menjadi kegiatan yang menyenangkan, keadaan tersebut betul terjadi bagi yang sudah mengalami atau berpengalaman tetapi ibu yang baru pertama kali melahirkan (ibu primipara) akan terjadi justru sebaliknya (Depkes RI, 2000). Hal ini dikarenakan masih banyak ibu merasa kurang mampu, sehingga Ibu merasa ngeri dan takut untuk memandikan bayinya sendiri, apalagi bila bayi itu baru berumur beberapa hari saja dan akan meminta bantuan kepada orang lain. Ibu primipara menjadi khawatir dan takut kalau nantinya ada salah pada anak mereka dan akan menjadi bahaya fisik pada bayi (Maryunani, 2008).

Berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan Ibu merawat bayi membutuhkan pelatihan khusus dan Ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi. Oleh sebab itu penting bagi Ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap kemampuan sendiri, sehingga mampu merawat bayinya dengan baik dan benar (Suliha, dkk, 2001).

Ibu berkewajiban merawat bayinya, namun banyak Ibu yang tidak tahu secara pasti cara yang benar merawat bayinya khususnya dalam memandikan bayi. Pengetahuan hanya dia dapatkan dari nenek. Selain itu informasi yang didapat dari majalah, buku, teman dan juga tetangga sering membingungkan sehingga menghambat dalam merawat bayinya (Musbikin, 2006).

Merawat kebersihan bayi khususnya cara memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi para orangtua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga mereka menyerahkan semua urusan memandikan bayi kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya. Padahal saat mandi merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orangtua kepada anaknya (Maryunani dkk, 2008).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasmi tentang “ pengetahuan post partum primipara tentang perawatan bayi sehari-hari?”. Dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 24 orang responden (60 %), dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang masing-masing adalah 7 orang responden (17,5 %) dan 9 orang responden (22,5 %).

Merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua khususnya para ibu. Dukungan emosional dan bantuan dalam keterampilan merawat, sangat dibutuhkan oleh mereka. Perawatan bayi yang terpenting didalamnya mencegah komplikasi akibat

perawatan yang kurang baik. Sangat penting untuk menanamkan pengertian kepada ibu bahwa mandi sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan pada bayi. Pandangan yang bagus tentang mandi dan kebiasaan yang bagus akan menghasilkan kesehatan yang bagus pula. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang banyak bertaubat dan menyukai orang-orang yang senantiasa mensucikan dirinya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui

“ Gambaran Kemampuan Ibu Primipara Dalam memandikan Bayi Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya kemampuan Ibu primipara dalam memandikan bayi Dengan Benar Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dan wadah latihan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah dan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menambah pengetahuannya khususnya bagaimana cara memandikan bayi dengan benar.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi ibu primipara adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana cara memandikan bayi dengan benar. Sehingga masalah-masalah yang bisa timbul akibat kurangnya perawatan pada bayi bisa diatasi dengan baik.

4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan khususnya pada ibu primipara. Sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan dan informasi-informasi cara yang benar dalam memandikan bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan

1. Pengertian

Mampu adalah kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan (KBBI, 2005). Banyak definisi mengenai kemampuan diantaranya, kemampuan sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

a. Lima dimensi kemampuan intelektual tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Kecerdasan numerik (Kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat).
- 2). Pemahaman Verbal (Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan kata satu sama lain).
- 3). Penalaran induktif (Kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu)

- 4) Penalaran deduktif (Kemampuan mengenakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen).
 - 5) Ingatan (Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu).
- b. Lima kemampuan fisik utama yaitu:
- 1). Kekuatan dinamis, Kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot secara berulang ulang
 - 2). Kekuatan tubuh, Kemampuan mengenakan kekuatan otot dengan mengenakan otot - otot tubuh.
 - 3). Keluwesan dinamis, Kemampuan melakukan gerakan cepat.
 - 4). Keseimbangan, Kemampuan mempertahankan keseimbangan meskipun ada kekuatan-kekuatan yang mengganggu keseimbangan itu.
 - 5). Stamina, Kemampuan melanjutkan kerja sepanjang suatu kurun waktu
- (Robbins, 2006)

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah: 286

مَا كَافَّ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemanya:

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

2. Cara mengukur kemampuan

Pengukuran kemampuan dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi (Fitri, 2009). Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Menurut Prof. Heru (2006) pengamatan atau observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari – hari dan memperhatikan syarat – syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, faktual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan.

Observasi perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Memungkinkan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis yang lain (alat tes).
- b. Observasi dirasakan lebih mudah daripada cara pengumpulan data yang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi

a. Umur

Nursalam (2003) dalam Rahmawati (2011) umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mencari tahu tentang bagaimana cara yang benar merawat bayi khususnya dalam memandikan bayi. Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti atau kurang memahami tentang pentingnya memandikan bayi dengan benar. Umur ibu yang aman untuk hamil adalah antara 20-35 tahun (Rahmawati, 2011).

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan, demikian juga orang tua atau ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan lebih mudah menerima informasi kesehatan. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi tidak begitu sulit untuk melakukan perawatan pada bayi. Sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan lebih sulit untuk menerima informasi dan pengetahuan kesehatan, oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih untuk dapat memahami informasi dan pengetahuan tentang kesehatan.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat merubah ke perilaku yang positif. Tidak semua orang tua berani melakukan sendiri perawatan pada bayinya, alasan mereka adalah tidak mengerti cara perawatan yang baik dan benar. Ketidaktahuan orang tua ini khususnya

timbul dari orang tua yang tidak mau tahu bagaimana cara perawatan pada bayi malah menyerahkan bayinya kepada pengasuh bayi atau kepada orang tua mereka, kurangnya pengetahuan ini karena latar belakang rendahnya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih untuk dapat memahami informasi dan pengetahuan tentang kesehatan.

Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa domain tingkat pengetahuan (kognitif) mempunyai enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.

1). Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bagian atau rangsangan yang telah diterima juga bisa dikatakan suatu kata kerja untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang atau si ibu tentang apa yang telah dipelajari antara lain ibu bisa menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2). Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3). Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.

4). Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen. Tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5). Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6). Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk meletakkan penilaian terhadap satu materi atau objek. Penelitian membuktikan bahwa prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan dengan prilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penelitian Rogers 1974 mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi prilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yaitu:

- a). Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengerti terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek.
- b). Interest, dimana orang telah mulai tertarik dengan stimulus.
- c). Evaluation, menimbang terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d). Trial, dimana orang telah mengadopsi perilaku yang baru.
- e). Adaption, dimana subjek dan perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus suatu objek.

e. Paritas

Paritas juga mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayinya dimana ada perbedaan antara primipara dan multipara. Dimana sesuatu pengalaman yang pernah dialami seseorang yang menambah pengetahuan orang tersebut tentang suatu hal. Begitu pula ibu nifas yang sudah beberapa kali melahirkan akan lebih mudah untuk merawat bayinya. Berbeda dengan ibu nifas yang pertama kali melahirkan mereka akan canggung merawat sendiri bayinya.

f. Pengaruh psikologis

Pengaruh psikologis pada seorang wanita terjadi pada masa kehamilan, dan lebih berat psikologis ibu jika sudah mengalami proses persalinan.

Tanggung jawab sebagai orang tua dalam mengasuh anak membuat ibu merasa khawatir terutama ibu yang baru pertama kali mengalaminya. Ibu lebih khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam perawatan bayinya. Kekhawatiran inilah yang bisa menyebabkan ibu merasa kurang percaya diri sehingga dalam memberikan perawatan kepada bayinya masih sangat kurang.

g. Pelayanan petugas

Sikap petugas dalam memberikan informasi tentang kesehatan mempengaruhi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan.

h. Dukungan keluarga

Peran atau dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam proses memberikan perawatan pada bayi. Kondisi ibu nifas yang masih lemah apalagi ditambah dengan adanya luka jahitan perineum yang menyebabkan ibu merasa malas dan tidak mau untuk merawat bayinya secara langsung. Kondisi saat inilah dimana dukungan keluarga dibutuhkan untuk menambah kepercayaan diri ibu agar mau dan berani memberikan perawatan secara langsung kepada bayinya. (Setiadi, 2008).

B. Ibu Primipara

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan satu orang anak. (Brooker, 2001). Ibu Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya.

Ibu Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar matur atau prematur (bagian obstetri dan ginekologi fakultas kedokteran Universitas Padjajaran). Dari beberapa definisi yang dikemukakan maka disimpulkan primipara adalah wanita yang melahirkan bayi untuk pertama kalinya.

C. Memandikan Bayi

Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, seorang bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti, pada masa ini bayi sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Adapun periode bayi terdiri atas dua yaitu:

1. Neonatus adalah sejak lahir (0 hari) sampai 28 hari
2. Bayi adalah diatas 28 hari sampai usia 12 bulan.

Pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan yang cepat terutama pada aspek kognitif, motorik, social dan pembentukan rasa percaya pada diri anak melalui perhatian dan pemenuhan dasar dari orang tua. Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan stimulus sensoris-motor mutlak diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak masih bergantung secara total pada lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama (Supartini, 2004)

Memandikan adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus diberikan pada bayi. Memandikan merupakan suatu cara membersihkan tubuh seseorang dengan cara menyiram, merendam diri dalam air. Dalam minggu minggu pertama bayi

cukup mandi satu kali sehari dipagi hari. Jika perlu sore hari cukup dibersihkan dari kulit yang basah atau keringat. Usahakan tidak langsung memandikan bayi setelah menyusui, sedang lapar atau mengantuk untuk menghindarkan bayi muntah, kedinginan, atau kaget. Jika dimandikan lebih sering kulitnya dapat menjadi kering. Setelah mandi bayi ditaruh ditempat yang hangat, taruh bayi ditempat yang rata, alasi permukaan yang keras dengan selimut atau handuk. Jika bayi diletakkan pada permukaan diatas lantai, gunakan pengikat atau pegang dengan tangan sepanjang waktu agar bayi tidak jatuh

Salah satu cara terbaik yang membuat bayi tetap sehat ialah menjaga kebersihan, salah satunya dalam perawatan kulit yaitu memandikan bayi. Perawatan, pemeliharaan dan penjagaan tubuh untuk kesehatan jasmani memang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang, agar terdapat keseimbangan antara jasmani dan rohaninya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qashash : 77

Artinya

“Dan janganlah engkau lupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini”

Juga sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan jasmani sama penting dengan kebutuhan rohani.

“ Sesungguhnya badanpun mempunyai hak “

Sebaiknya memandikan bayi ditunda sedikitnya dalam 6 jam setelah kelahiran bayi. Memandikan bayi dalam beberapa jam pertama kehidupan dapat

mengarah pada kondisi hipotermi dan sangat membahayakan keselamatan bayi. Bagi orang tua yang belum terbiasa dalam memandikan bayinya, pekerjaan ini mungkin dilakukan dengan lambat sehingga kita perlu menekankan pentingnya untuk menyiapkan segala perlengkapan terlebih dahulu sebelum memulai memandikan bayi.

1. Pengertian

Memandikan bayi yang benar adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan yang sesuai. Memandikan bayi dapat dilakukan dengan mandi rendam atau mandi dengan dilap. Pada kenyataannya, bayi akan merasa lebih hangat dan tenang jika direndam dalam air hangat.

2. Tujuan memandikan bayi

Mandi merupakan waktu yang paling menyenangkan bagi bayi. Air suam kuku di ruangan yang hangat (lebih baik dengan suhu kamar 75 – 80 derajat untuk bayi yang sedang dimandikan) dan sentuhan lembut seorang Ibu akan membuatnya merasa senang.

Adapun tujuan memandikan bayi adalah menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, mencegah terjadinya infeksi penyakit, memberi rangsangan pada kulit. Namun ada hal penting yang harus selalu diperhatikan pada saat memandikan bayi; hindari terjadinya hipotermi pada bayi, mencegah masuknya air kedalam mulut, telinga, dan hidung dan senantiasa selalu

memperhatikan adanya lecet pada daerah bokong, lipatan – lipatan kulit seperti paha, ketiak, dan punggung bayi (Williams, 2003)

3. Menyiapkan keperluan mandi

Salah satu kebutuhan bayi antara lain memandikan bayi. Oleh karena itu memandikan bayipun ada cara yang benar. Untuk itu diperlukan perlengkapan yang sesuai agar acara memandikan bayi lancar, dan tidak tertunda yang mungkin saja menyebabkan bayi kedinginan.

- a. Pakaian bersih khusus bayi
- b. Handuk bersih
- c. Popok bayi
- d. Sabun/shampoo khusus bayi,
- e. Kapas
- f. Cotton bats
- g. Baby oil/lotion pelembab
- h. Bedak bayi
- i. Bak mandi/ Waskom yang berisi air hangat $36,5^{\circ}\text{C} - 38^{\circ}\text{C}$

4. Hal yang diperhatikan dalam memandikan bayi

- a. Memandikan bayi ditempat yang tepat, aman serta memudahkan Ibu untuk bergerak leluasa.
- b. Atur suhu ruangan sedikit hangat.
- c. Jika tali pusat belum sembuh benar, bayi tidak boleh mandi dengan cara rendam, cukup dimandikan bayi dengan menggunakan waslap.

- d. Lapis tempat mandi bayi dengan alas atau perlak bila perlu.
- e. Siapkan keperluan mandi dan pakaian bayi sebelum pakaian bayi dilepas.
- f. Pakaian bayi dilepas secara bertahap.
- g. Mulailah membasuh tubuh bayi dari bagian terbersih hingga terkotor

(Priyono, 2010)

5. Cara memandikan bayi

Bagi sebagian orangtua, memandikan bayi dirasakan lebih mudah dan menyenangkan dibandingkan hanya sekedar menyekanya. Memandikan bayi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mandi rendam atau dengan menggunakan waslap tergantung dari kebutuhan bayi. Tidak ada cara yang benar atau salah dalam memandikan bayi tergantung dari kebutuhan bayi. Dalam hal ini ada beberapa langkah atau prosedur tentang cara memandikan bayi (Johnson, 2005).

a. Prosedur dengan mandi rendam :

- 1) Mata bayi dibersihkan menggunakan kapas lembab dari arah luar kearah dalam (dari area yang terbersih ke area yang terkotor).
- 2) Hidung dan mulut dibersihkan cukup area luarnya saja dengan menggunakan kapas lembab
- 3) Telinga dibersihkan dengan kapas pembersih, setiap usapan kapas diganti
- 4) Muka dilap dengan waslap, kemudian dikeringkan dengan handuk lembut

- 5) Pakaian bayi segera dilepas
- 6) Bayi dipegang dengan baik, posisi kepala menyandar dilekukan lengan dan tangan kiri memegang lengannya dengan lembut dan tangan kanan menyanggah bokongnya.
- 7) Bayi diturunkan kedalam bak mandi sehingga air menutupi seluruh tubuhnya, tapi kepala dan leher berada diatas permukaan air.
- 8) Rambut dibasuh, dicuci dengan menggunakan shampoo bayi sesuai kebutuhan, dipijat dengan lembut.
- 9) Bilas badannya. Sanggah bayi dalam posisi tegak sementara menyirami air kebagian dada dan perutnya. Senyum dan tertawalah bisa dilakukan agar bayi senang.
- 10) Basuh punggung atas dan lehernya. Dudukkan bayi, pegang daerah ketiak dan sangga dadanya dengan lengan. Bilas bagian punggung atas dan bagian belakang leher bayi beri sabun khusus bayi.
- 11) Sambil tetap menyangga pada dadanya, bayi dibalikkan menghadap bawah dengan kepala tetap di atas air. Bagian punggung belakang dibersihkan dengan baik.
- 12) Bagian bokong dibersihkan dengan baik dari arah depan kebelakang
- 13) Memperhatikan kembali seluruh tubuh bayi memastikan tidak ada sisa sabun/shampoo pada tubuh Sibayi
- 14) Mengangkat bayi dari bak/Waskom dengan hati-hati

- 15) Bayi diselimuti dengan handuk, dikeringkan secara perlahan, ditepuk-tepuk dengan lembut
 - 16) Dilakukan perawatan kulit sambil memijat bayi menggunakan baby oil/lotion bayi
 - 17) Bedak diusapkan dengan lembut pada tubuh bayi
 - 18) Untuk daerah bokong sebelum mengenakan popok, bedak diusap secara tipis untuk melindungi dari kelembaban dan iritasi
 - 19) Kenakan pakaian lengkap dengan rapi
- b. Prosedur mandi dengan menggunakan waslap :
- 1) Mencuci tangan sebelum memulai prosedur tindakan
 - 2) Mempersiapkan alat perlengkapan mandi
 - 3) Menutup pintu atau jendela agar bayi tidak mengalami hipotermi
 - 4) Meja dialas dengan selimut bayi
 - 5) Bayi dibaringkan pada meja, wajah dibersihkan dengan menggunakan waslap/kain tanpa sabun. Membersihkan daerah mata hidung, telinga dan mulut dari dalam kearah luar
 - 6) Rambut dibasahi, berikan shampoo bayi sesuai kebutuhan, bilas dengan bersih pastikan tidak ada sisa shampoo pada daerah kepala.
 - 7) Badan bayi dibasahi dengan waslap yang diberi sabun mulai dari leher sampai kaki.
 - 8) Badan kembali dibersihkan dengan waslap tanpa sabun

- 9) Membersihkan alat genitalia dan rektum pada bayi dengan waslap yang lain
- 10) Bersihkan badan bayi dalam Waskom mandi sampai bersih, angkat bayi secara hati-hati.
- 11) Meletakkan bayi diatas handuk yang sudah siap dan dikeringkan mulai dari muka, kepala, leher, badan seluruhnya.
- 12) Menggunakan baby oil/lotion pelembab sesuai kebutuhan bayi
- 13) Mengenakan pakaian dengan rapi. (Corol dkk, 2003)

Dalam hal memandikan bayi keamanan dan keselamatan bayi perlu diperhatikan. Pada saat memasukkan air kebascom mandi, awali dengan air dingin agar bagian bawah bak tidak terlalu panas. Hal ini juga mengurangi resiko luka bakar pada anak lainnya yang ingin bermain dengan air pada saat bak tersebut diisi. Bayi tidak boleh dibiarkan tanpa pengawasan dan harus selalu dipegang dengan baik agar kepala selalu berada diatas permukaan air. Pada saat akan menempatkan bayi di dalam Waskom mandi, sanggah kepala dan leher bayi dengan lengan bawah dan pergelangan tangan nondominan, kemudin lingkarkan ibu jari dan telunjuk di bagian atas lengan bayi.

Tangan yang dominan memegang pergelang kaki untuk mengangkat bayi pada saat masuk dan keluar bak. Dudukkan bayi dengan tegak untuk membasuh punggung, topang kepala bayi dengan pergelangan tangan atau

lengan bawah dari tangan dominan, kemudian kembalikan keposisi semula dengan hati-hati. (Jonhson dkk,)

6. Waktu memandikan bayi

Memandikan bayi itu mudah. Tidak ada alasan mengapa seorang ibu harus terburu-buru di pagi hari. Meskipun semua orang menyukai bayi yang bersih, bayi tidak perlu dimandikan setiap hari selama beberapa bulan pertama. Namun penting untuk melakukan apa yang disebut dengan “membersihkan bagian tertentu” atau mandi dengan waslap setiap hari. Ini biasanya dilakukan hanya setelah bayi diberi makan atau setelah ganti popok. Memandikan bayi dianjurkan dua atau tiga hari sekali untuk bayi yang belum merangkak atau yang lingkungannya tidak kotor.

Jadwal mandi bayi tidak sebanyak orang dewasa. Jika telah dilakukan pembersihan yang baik di tempat-tempat tertentu saat mengganti popok atau menyusui, sebenarnya bayi tidak perlu dimandikan setiap hari. Seorang ibu hanya perlu selalu membersihkan wajah, leher, dan bokong dengan handuk atau busa basah. Jika memungkinkan, boleh memandikan bayi setiap hari, terutama jika cuaca panas

Tidak ada waktu yang tepat kapan bayi harus dimandikan. Namun, memandikan bayi sebelum tidur dapat membuatnya rileks sehingga memudahkannya tidur. Hindari memandikan bayi sebelum atau sesudah makan karena perut yang tertekan akan membuatnya muntah.

Sebenarnya hanya dua hal yang perlu diperhatikan saat merencanakan kapan waktu memandikan bayi , yaitu:

- a. Sebelum menyusui biasanya lebih baik daripada sesudahnya.
- b. Mandi diikuti menyusui membantu bayi tidur nyenyak.

(Suririnah, 2009)

7. Faktor Yang Mempengaruhi Cara ibu Memandikan Bayi

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mempengaruhi bagaimana cara seorang ibu memandikan bayinya. Bagi ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan memberikan perawatan pada bayinya dengan baik pula khususnya tentang cara memandikan yang benar.

b. Budaya

Orang dari latar belakang budaya yang berbeda akan mengikuti praktek perawatan bayi yang berbeda pula. Kepercayaan kebudayaan seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi ibu dalam hal cara memandikan bayi.

c. Peran keluarga

Peran keluarga merupakan hal terpenting dalam proses memandikan bayi yang benar. Kondisi ibu nifas yang masih lemah apalagi ditambah dengan adanya luka jahitan perineum yang menyebabkan ibu merasa malas dan tidak mau untuk memandikan bayinya sendiri. Kondisi saat inilah

dukungan keluarga dibutuhkan untuk menambah kepercayaan diri ibu agar mau dan berani memandikan bayinya (Setiadi, 2008)

d. Kurangnya informasi

Kurangnya informasi bisa mempengaruhi cara ibu dalam memandikan bayinya. Ibu yang mampu berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan ibu yang kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain. Sumber informasi bisa diperoleh dari keluarga, pelayanan kesehatan, media (elektronik, majalah). Seiring dengan meningkatnya teknologi dan komunikasi, internet berfungsi sebagai sumber informasi yang tak terbatas, dimana para ibu dengan rasa ingin tahu yang tinggi dapat mengakses internet untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang cara memandikan bayi dengan benar.

e. Paritas

Sebagian besar paritas mempengaruhi cara ibu dalam memandikan bayi dimana ada perbedaan antara ibu yang pertama kali mempunyai bayi dan ibu yang sudah memiliki bayi lebih dari satu. Dimana sesuatu pengalaman yang pernah dialami seseorang yang menambah pengetahuan orang tersebut tentang suatu hal khususnya dalam memandikan bayi yang benar.

Dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa fitrah

serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian ia belajar mula-mula melalui hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan; selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak, dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami.

Dalam firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 78 disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”

f. Tindakan

Tindakan atau praktek adalah respon atau reaksi konkret seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon ini sudah dalam bentuk tindakan (*action*) yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi (Notoatmodjo, 1993).

Tindakan atau perilaku kesehatan terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui dan memberikan respon batin dalam bentuk sikap. Proses

selanjutnya diharapkan subjek akan melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2003).

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terbentuknya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain.

Adapun tingkatan-tingkatan dalam tindakan atau praktek adalah:

1. Persepsi (*Perception*)

Yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2. Respon terpimpin (*Guided respon*)

Yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat kedua.

3. Mekanisme (*Mechanism*)

Yaitu apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

4. Adopsi (*Adoption*)

Yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

D. Tinjauan Agama Tentang Pemeliharaan dan Perawatan Anak

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan Sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik, lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa. Berbagai metode pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan anak telah banyak dibuat orang, namun yang lebih bermanfaat tentunya metode yang didasarkan atas petunjuk dan pedoman yang digariskan Allah SWT.

Pentingnya memahami anak itu adalah titipan Allah SWT, bukan pada pernyataan kata-kata, melainkan pada pemahaman dan perlakuan. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Anfaal: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui ”

Pentingnya menjaga amanah yang dibebankan kepada manusia, keharusan itu merupakan perwujudan dari manusia sebagai pemikul amanah tersebut.

Amanah yang dimaksud diatas adalah titipan, yaitu salah satunya adalah anak.

Dalam firman Allah SWT Q.S Al-Anfaal:28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا ءَمُولُكُمْ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“ Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar “

Anak merupakan tanggung jawab yang diamanahkan Allah SWT. Tanggung jawab ini tidak bisa diwakilkan, dialihkan, atau ditugaskan. Disinilah peran besar yang harus dilakukan oleh orang tua yang harus memberikan perawatan dan pemeliharaan yang dibutuhkan oleh anak. Mendidik dan mengembangkan potensi-potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT, yakni menjadi hamba Allah SWT sekaligus khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah SWT dan amanat yang dititipkannya kepada manusia.

Islam telah mengatur dan memelihara manusia dengan menjamin hak-hak mereka sejak awal mereka dijadikan, sampai kepada akhir mereka dalam menjalani hidup. Tak sedetikpun manusia terlepas dari penjagaan dan perhatian Allah SWT.

Sebagaimana yang dilukiskan Allah SWT dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥٠﴾

Artinya:

“ dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan ”

Proses pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak sebenarnya sama halnya dengan menabur benih. Jika cara menabur benih tersebut dilakukan dengan benar diatas lahan pertanian yang subur pula, maka tentunya akan menghasilkan tanaman, dan buah yang baik pula. Maka dengan kata lain, pendidikan yang baik, lurus, dan mulia akan menghasilkan generasi penerus yang baik, lurus, dan mulia pula. Dan sebaliknya pendidikan yang sesat, keliru, dan tidak bertanggung jawab akan menghasilkan suatu generasi penerus yang tak dapat diharapkan, sehingga pada gilirannya hanya akan menciptakan sebuah masyarakat yang sakit pula.

Oleh sebab itulah, dalam memberi petunjuk, pedoman, dan pengarahan dalam pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak, Islam memulainya dengan perhatian penuh kepada pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan jasmani anak, lantas diikuti dengan perawatan dan pemeliharaan yang benar agar mereka menjadi kuat dan sehat. Dengan demikian anak akan menyaksikan dan menyadari bahwa dunia ini sebenarnya begitu bersih, suci dan baik.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj: 5

وَنُقَرِّفِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ

Terjemahnya:

“Kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (secara berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan”

Agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya. Lantaran kesehatan jasmani

seseorang itu akan sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya. Oleh sebab itu, boleh jadi tepatlah kiranya pribahasa yang menyatakan: “Dalam Tubuh Yang Sehat, Terdapat Jiwa Yang Kuat. Kepedulian Islam ini tercermin dari metode, teori dan praktek yang diisyaratkan Islam dalam pemeliharaan, perawatan, penjagaan dan pendidikan serta pengajaran anak.

Pada setiap keluarga Muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan asuhan yang baik, adil merata dan bijaksana merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Pada periode awal sesaat setelah masa kelahiran memang setiap anak membutuhkan kelembutan, kasih sayang dan keceriaan. Hal seperti ini umumnya memang hanya dapat dilakukan oleh para Ibu (kaum wanita) yang memang secara fitrah telah dan selalu cenderung memiliki perasaan yang lebih halus ketimbang para bapak (kaum pria). (Abdur, 1992)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini akan diteliti kemampuan Ibu Primipara dalam memandikan bayi yang meliputi teknik atau cara memandikan bayi yang benar. Maka dari itu penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut :



B. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi	Tindakan/kesanggupan Ibu primipara dalam memandikan bayi	Lembar Observasi	Observasi	1. Kemampuan baik (>64%) jika skor yang diperoleh 16 – 25 2. Kemampuan cukup (< 64%) jika skor yang diperoleh <16	Ordinal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan tingkat kemampuan ibu Primipara cara memandikan bayi yang benar di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan polewali Kabupaten Polman.
2. Waktu penelitian dimulai pada bulan 1- 20 Juli 2012

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini semua Ibu primipara yang memiliki bayi 1-12 yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh Ibu primipara yang bertempat tinggal di kelurahan polewali, yaitu dengan cara *total sampling* sebanyak 20 orang.

Peneliti menyusun kriteria responden yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu primipara yang memiliki bayi 1 – 12 bulan
- 2) Ibu dalam keadaan sehat
- 3) Melakukan langsung proses memandikan bayi

b. Kriteria Enklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- 2) Tidak mampu berbahasa Indonesia dengan baik
- 3) Tidak bertempat tinggal dikelurahan polewali

D. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan (Sugiyono, 2012). Dimana peneliti melihat langsung kemampuan Ibu dalam memandikan bayinya. Dalam lembar observasi terdiri 25 prosedur/tindakan dalam memandikan bayi yang benar, dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya Dan Tidak. Dengan menggunakan skala Guttman jika dilakukan sesuai prosedur diberi nilai 1 (skor = 1) sedangkan jika ibu tidak melakukan sesuai dengan prosedur maka diberi nilai 0 (skor = 0)

E. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Tahap-tahap pengelolaan data adalah sebagai berikut : (Notoatmodjo, 2005)

a. Editing

Data yang telah dilakukan diperiksa segera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban sehingga mempermudah pengolahan selanjutnya.

b. Coding

Memberikan kode jawaban secara angka atau kode tertentu sehingga lebih mudah ditabulasi.

c. Skoring

Setelah lembar observasi dikumpulkan, kemudian pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor dan penilaian, setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah prosedur diberi skor 1 dan jika tidak sesuai diberi skor 0. Hasil dari penjumlahan jawaban yang benar didapat skor total.

d. Penilaian

Setelah seluruh data terkumpul melalui lembar observasi, kemudian ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, kemudian dinilai menggunakan rumus menurut Notoadmojo (2005) adalah :

$$P = F / n \times 100$$

Ket : P = nilai presentase

F = skor yang diperoleh

n = skor tertinggi

2. Analisa data

Analisa data dilakukan secara univariat dengan melihat data yang terkumpul dan masing-masing jawaban responden ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan narasi.

F. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setelah mendapat rekomendasi dari fakultas ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar kemudian dilanjutkan dengan mengajukan permohonan surat ijin penelitian kepada Bupati Polman untuk memberikan rekomendasi kepada kantor kelurahan polewali Mandar, untuk mendapat persetujuan. Setelah mendapat ijin dari kantor Kelurahan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

a. *Informed consent*

Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya mencantumkan inisial nama respondent pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Polewali Kabupaten polman dengan jumlah responden yaitu 20 orang. Penelitian dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati langsung kegiatan ibu primipara dalam memandikan bayinya. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Berikut ini peneliti akan menyajikan analisa univariat pada tiap variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Dari hasil uji frekuensi diperoleh data yaitu kelompok umur ibu primipara yang terbanyak di kelurahan polewali yaitu pada kelompok umur antara 19 – 24 tahun sebanyak 12 orang (60%) dan yang terendah adalah pada kelompok umur antara 25 – 29 tahun yaitu 8 orang (40%).

Lihat tabel 5.1

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Usia Ibu Primipara
Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman tahun 2012

Usia	Jumlah	Persentase
19 – 24 tahun	12	60
25-29 tahun	8	40
Total	20	100

b. Pendidikan

Dari hasil pengolahan data dengan uji frekuensi diperoleh tingkat pendidikan ibu primipara di kelurahan polewali yang terbanyak adalah SMA yaitu 13 orang (65%), sarjana/ sederajat 5 orang (25%) dan SMP 2 orang (10%). Lihat tabel 5.2

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Pendidikan Ibu Primipara
Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman tahun 2012

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	2	10 %
SMA	13	65 %
Sarjana	5	25 %
Total	20	100 %

c. Jenis Pekerjaan

Dari hasil uji frekuensi diperoleh data, pekerjaan ibu primipara dikelurahan polewali yang terbanyak adalah IRT yaitu 15 orang (75%), dan bekerja sebagai PNS hanya 5 orang (25%). Lihat tabel 5.3

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Jenis Pekerjaan Ibu Primipara
Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman tahun 2012

Jenis pekerjaan	Jumlah	%
PNS	5	25
IRT	15	75
Total	20	100

2. Kemampuan Ibu Primipara Memandikan Bayi

Dari hasil pengolahan data dengan uji frekuensi diperoleh tingkat kemampuan Ibu primipara di kelurahan polewali dalam memandikan Bayi dengan baik hanya 7 orang (35%), dan berkemampuan cukup diperoleh 13 orang (65%). Lihat tabel 5.4

Tabel 5.4
Kemampuan Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi
Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman tahun 2012

Tingkat Kemampuan	Jumlah	Persentase
Baik	7	35
Cukup	13	65
Total	20	100

B. Pembahasan

Hasil penelitian dengan observasi langsung pada Ibu Primipara dalam memandikan bayi di kelurahan polewali kabupaten polman, dimana pengolahan data dengan uji frekuensi maka diperoleh data umum dan data khusus yang merupakan keadaan nyata yang diperoleh peneliti. Dalam pembahasan ini penulis mengacu pada teori dan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Menurut Rahmawati (2011) menyatakan bahwa umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal ini, orang yang memiliki usia yang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memandikan bayi yang benar. Demikian pula dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memandikan bayinya sendiri

tanpa harus menyerahkan urusan tersebut kepada nenek atau keluarga yang lain. Dilihat dari hasil penelitian diperoleh rentang usia 19-24 yaitu 12 orang (60%) dan rentang usia antara 25-29 hanya 8 orang (40%).

Peneliti berpendapat, semakin banyak umur ibu maka semakin banyak pula pengetahuannya terkait cara memandikan bayi dengan benar. Karena umur yang banyak disertai dengan pengalaman yang banyak dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga ibu lebih termotivasi untuk mencari tahu cara memandikan bayi dengan benar.

Hal ini sesuai dengan bertambahnya umur seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya juga akan mengalami penambahan sehingga diharapkan kepada seorang ibu agar memiliki kesadaran untuk memberikan perawatan langsung pada bayinya khususnya memandikan bayi.

2. Pendidikan

Menurut UU (2003), tingkat pendidikan rendah yaitu SD, SMP, dan SMA, sedangkan yang termasuk tingkat pendidikan tinggi yaitu diploma dan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden rata-rata menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA, yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan sarjana/perguruan tinggi hanya 5 orang (25%).

Menurut Saifuddin (2002), bahwa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi terhadap hal untuk memperoleh informasi, dan hak menolak atau menerima penjelasan yang diberikan. Kemudian semakin baik pendidikan

orangtua maka orang tua akan semakin mudah menerima informasi dari luar tentang cara yang benar untuk merawat dan mengasuh anaknya.

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima atau menyerap informasi yang didapat. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan, demikian juga orang tua atau ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan lebih mudah menerima informasi kesehatan. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi tidak begitu sulit untuk memandikan bayinya sendiri.

Namun dilihat dari hasil penelitian hampir sebagian besar responden hanya berpendidikan sampai SMA, hal ini yang mempengaruhi seseorang untuk memperoleh informasi yang baik, sulit menerima penjelasan yang diberikan sehingga para responden hanya berkemampuan cukup dalam memandikan bayinya.

3. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata jenis pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT yaitu sebanyak 15 (75 %), PNS 5 (25%) responden. Menurut Bobak (2004), Kemampuan seorang ibu dalam merawat bayinya dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu. Menurut Istiarti (2000), pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media massa ataupun elektronik. Kemudian semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang

lain, maka semakin banyak informasi yang didapat. Maka dalam hal ini pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan.

Namun dari hasil penelitian sebagian responden bekerja sebagai IRT yaitu 15 orang (75%), hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk tidak memperoleh informasi, hanya saja informasi yang diperoleh belum tentu Ibu langsung memahaminya sehingga rata-rata responden hanya berkemampuan cukup dalam memandikan bayinya.

3. Kemampuan Ibu Primipara Dalam Memandikan bayi Di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman

Memandikan bayi yang benar adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan yang sesuai. Dari 25 pernyataan yang dibuat tentang cara memandikan bayi hanya 7 (35%) orang yang mampu melakukannya dengan benar dan 13 (65%) orang yang tidak mampu melakukannya dengan benar, dalam hal ini dinilai Ibu primipara di Kelurahan Polewali hanya berkemampuan cukup dalam memandikan bayinya dengan benar.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Maya (2010) tentang kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat, menyatakan bahwa ibu berkemampuan kurang dalam melakukan perawatan tali pusat dengan presentase 64% dan berkemampuan baik hanya 36%.

Peneliti berpendapat kurangnya kemampuan ibu dalam memandikan bayinya bisa dipengaruhi oleh Umur ibu (Lihat tabel 5.1). Menurut Rahmawati (2011) menyatakan semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal ini, orang yang memiliki umur yang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memandikan bayi yang benar. Demikian pula dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memandikan bayinya sendiri tanpa harus menyerahkan urusan tersebut kepada nenek atau keluarga yang lain. Hal serupa dikemukakan Santiyasa (2004), umur bisa mempengaruhi kemampuan Ibu dalam memberikan perawatan yang baik kepada seorang anak.

Menurut Jensen (2004), kemampuan ibu merawat bayi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat merubah ke perilaku yang positif. Tidak semua orang tua berani memandikan bayinya sendiri, alasan mereka adalah tidak mengerti cara memandikan bayi dengan benar. Ketidaktahuan orang tua ini khususnya timbul dari orang tua yang tidak mau tahu bagaimana cara memandikan bayinya malah menyerahkan bayinya kepada pengasuh bayi atau kepada orang tua mereka, kurangnya pengetahuan ini karena latar belakang rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi yang diperoleh.

Ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2010) di Puskesmas Cipanas Kab. Cianjur, yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan

dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan nilai OR 0.08 sehingga pendidikan tinggi berpotensi 0.08 kali lebih besar untuk memperoleh pengetahuan baik. Trisukesih (2004) pun juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya tentang hubungan pendidikan dengan pemeriksaan kesehatan berkala pada karyawan Rumah Sakit Umum Banyumas. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan kesehatan. Sehingga karyawan dengan pendidikan yang tinggi akan lebih banyak tahu tentang manfaat pemeriksaan kesehatan dibandingkan karyawan dengan pendidikan rendah. Sehingga potensi yang dapat mengakibatkan suatu penyakit dapat dicegah.

Peneliti berpendapat, tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang cara memandikan bayi yang benar sesuai dengan yang mereka peroleh. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya sehingga makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Dengan tingkat pengetahuan yang baik maka ibu semakin sadar akan pentingnya memandikan bayi yang benar yang harus dilakukan langsung oleh ibu itu sendiri. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bagus G (2003) bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya mengetahui cara

memandikan bayi yang benar. Salah satu faktor yang banyak memberi pengetahuan pada manusia adalah pendidikan, Tidak adanya pendidikan pada seseorang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan..

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mardiyanti (2010), tentang hubungan pengetahuan dan kemampuan ibu post partum dini dalam perawatan bayi baru lahir diperoleh nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir selama postpartum dini. Dengan kata lain semakin besar nilai tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir, maka semakin besar pula nilai kemampuan ibu merawat bayi baru lahir selama postpartum dini.

Peneliti menambahkan bahwa kurangnya pengetahuan dikarenakan kurangnya informasi yang ibu peroleh. Ibu belum mampu berinteraksi dengan baik, seperti hasil penelitian yang diperoleh rata-rata ibu primipara dikelurahan polewali hanya bekerja sebagai IRT yaitu 15 responden (75%) dimana ibu hanya mampu berinteraksi dengan keadaan yang tidak mengalami perubahan. Ada 3 sumber pengetahuan yaitu pengalaman langsung yang telah dialami, interaksi sosial dengan orang lain dan media informasi seperti media elektronik, dan media cetak

Peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang tidak terlepas dari banyaknya informasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, ataupun mengalaminya secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo

(2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Windler (2002), mengenai kemampuan Ibu dalam memandikan bayinya membutuhkan pelatihan khusus dan Ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat mengobservasi kemampuan Ibu dalam memandikan bayinya, rata-rata responden tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam memahami prosedur dan manajemen perawatan bayi.

Menurut Bobak Lowdermilk (2004), salah satu konsep utama yang harus ditekankan secara berulang ialah bahwa menjadi orang tua merupakan peran yang dipelajari. Demonstrasi dan diskusi dasar-dasar keterampilan untuk merawat bayi, seperti memandikan bayi, mengganti popok, perawatan tali pusat termasuk dalam keterampilan yang harus diperagakan. Orang tua harus diberi kesempatan untuk melatih keterampilan merawat bayi yang didemonstrasikan

Tindakan kemampuan yang tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai dapat menimbulkan perilaku yang tidak menetap. Berdasarkan catatan lapangan peneliti dijumpai hampir sebagian besar responden tinggal bersama dengan orang tua/mertua. Cara responden memandikan bayinya ini diajarkan oleh orang tua atau mertuanya. Hanya saja kemampuan tersebut tidak didukung oleh pengetahuan yang baik. Menurut Robbins (2006), seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah

kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Ilmu pengetahuan melalui pendidikan mempunyai peranan penting dalam perjalanan hidup manusia. Bahwasanya, masa dominan mencari dan menuntut ilmu adalah sejak usia tergolong muda, karena dengan kesempatan yang bagus, maka seorang anak seusia dini masih mempunyai daya tangkap yang kuat, sehingga ilmu yang diperolehnya benar-benar sebagai bahan modal pada kehidupan yang akan datang. Dengan ilmu pengetahuan akan menunjang kehidupan dunia dan akhirat kaitannya dengan tingkat derajat kemuliaan di depan Allah SWT dan sesama manusia.

Al-Quran dengan jelas telah menunjukkan bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya daripada orang-orang yang tidak berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Setiap orang berilmu, yang memberikan manfaat dan kebaikan kepada manusia demi mencari ridha Allah SWT. Seorang ilmuwan yang dapat menemukan obat untuk mengobati penyakit manusia yang sulit untuk disembuhkan dan ia orang yang beriman, dia tergolong orang-orang yang ditinggikan derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat:



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman dengan sampel berjumlah 20 Ibu primipara yang mempunyai bayi antara 1 - 12 bulan. Dari hasil penelitian diperoleh, responden dengan kemampuan cukup yaitu 13 (65%) orang dan berkemampuan baik hanya 7 (35%) orang.

B. Saran

1. Kepada instansi kesehatan

Dalam hal ini diharapkan kepada pihak rumah sakit, puskesmas, tempat praktek dokter atau bidan. Dimana selaku tenaga kesehatan ditengah masyarakat juga dituntut untuk lebih dapat meningkatkan profesionalisme, kemampuan berkomunikasi, memberikan motivasi bagi para ibu melalui penyuluhan tentang perawatan bayi salah satunya cara memandikan bayi dengan benar.

Hal ini dapat dijadikan sebagai program tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk para ibu agar Ibu lebih memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan langsung perawatan pada bayinya khususnya dalam memandikan bayi.

2. Kepada instansi pendidikan

Diharapkan kepada pihak pendidikan untuk lebih banyak lagi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya.

3. Kepada masyarakat

Pentingnya mengetahui cara memandikan bayi yang benar agar dalam memberikan perawatan dapat dilakukan langsung oleh Ibu tanpa harus ada rasa canggung, takut, khawatir kalau nantinya ada yang salah dalam memberikan perawatan tersebut.

4. Kepada peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada tema yang sama dengan peneliti diharapkan mempertimbangkan masalah-masalah apa saja yang bisa menyebabkan ketidakmampuan Ibu Primipara dalam melakukan perawatan pada bayi. Tidak hanya pada Ibu primipara, peneliti selanjutnya bisa membandingkan pada Ibu Multipara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

Al –Quran dan terjemahannya

Husein, Abdur Rozak. (1992). *Hak Anak Dalam Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska

Anonym. “Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Perawatan Bayi”
<http://ners.blogspot.com/2011/>. Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2012

Anonym. “Standar Operasional Memandikan Bayi”
<http://id.shvoong.com/Business Management Human Resource/>. Diakses 05 Januari 2012

Anonym. “Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Perawatan Bayi”
<http://ners.blogspot.com/2011/>. Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2012

Anonym. “Standar Operasional Memandikan Bayi”
<http://id.shvoong.com/Business Management Human Resource/>. Diakses 05 Januari 2012

Bagian Obstetri & ginekologi FK Universitas Padjajaran Bandung. (2003). *Obstetri Fisiologi*. Bandung: Eleman

Bobak. (2005). *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC

Brooker, Christine. (2001). *Kamus Saku Keperawatan*. Jakarta: EGC

Corol & Theodora. (2003). *Perawatan Sehari-hari*. Diakses 23 juni 2012.
<http://www.nakita.com>

Depkes RI. (2000). *Kesehatan Ibu & Anak*. Jakarta: Depkes Dharma Wangsa

Husein, Rozak. (1992). *Hak Anak Dalam Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska

Johnson, R & Taylor. (2004). *Buku Ajar Praktek Kebidanan*, Jakarta : EGC

- Miranda Kalila. "Perawatan Kulit & Tangan Pada Bayi"
<http://Mirandakalila.Wordpress.com/2009/08/20/html>. Diakses Pada
Tanggal 05 Januari 2012
- Musbikin, I. (2005). *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra
Pustaka
- Maryunani, A, & Nurhayati. (2008). *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*,
Jakarta
- Nadesul, Hendrawan. (2007). *Membesarkan Bayi jadi Anak Yang Pintar*. PT Kompas
Media Nusantara: Bandung
- Naiem, Furqaan dkk. (2009). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas
Ilmu Kesehatan
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka
Cipta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka
Cipta.
- Nuraini & Nuning. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*.
Jakarta: Arcan
- Nursalam. (2003). *Kumpulan Makalah Riset Keperawatan : Kelengkapan Buku
Metodologi Riset Keperawatan. Program studi S1 Ilmu Keperawatan*.
Surabaya: Universitas Airlangga
- Nursalam. (2008). *Proses & Dokumentasi Keperawatan, Konsep & Praktik*. Jakarta:
Salemba Medika
- Santiyasa, I. W. (2004). *Hubungan Faktor Sosio-Demografi Serta Perilaku Pra dan
Pasca Persalinan dengan Kematian Balita*. Diakses pada 19 januari
2012 dari: <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/hubungan%20faktor%20sosio.d>
oc
- Setiawati. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suliha, U, dkk. (2001). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Bandung: EGC

Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC

Williams, F. (2003). *Baby Care: Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: EGC



L

A

M

1965

P

I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar persetujuan responden
2. Lembar data demografi responden
3. Lembar observasi, cara memandikan bayi
4. Master tabel kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi dikelurahan polewali kabupaten polman
5. Surat permohonan izin penelitian



No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Persiapan alat seperti : Pakaian lengkap bersih, handuk, celana bayi/popok, sabun/shampoo khusus bayi, kapas, waslap, baby oil/lotion, bedak bayi, bak mandi/Waskom yang berisi air hangat dengan suhu 36,5-38 ⁰ C		
2	Semua alat mandi didekatkan, memudahkan dalam melakukan tindakan.		
3	Mencuci tangan sebelum memulai tindakan.		
4	Mengucapkan basmallah ketika baru ingin memulai tindakan		
5	Bayi diletakkan diatas kasur atau ditempat yang datar.		
6	Mata bayi dibersihkan menggunakan kapas lembab dari arah luar kearah dalam.		
7	Hidung dan mulut dibersihkan cukup area luarnya saja dengan menggunakan kapas lembab.		
8	Telinga dibersihkan dengan kapas pembersih, setiap usapan kapas diganti		
9	Muka dilap dengan waslap, kemudian dikeringkan dengan handuk lembut		
10	Pakaian bayi segera dilepas		
11	Bayi dipegang dengan baik, posisi kepala menyandar dilekukan lengan dan tangan kiri memegang lengannya dengan lembut dan tangan kanan menyanggah bokongnya.		
12	Bayi diturunkan kedalam bak mandi sehingga air menutupi seluruh tubuhnya, tapi kepala dan leher		

	berada diatas permukaan air.		
13	Rambut dibasuh, dicuci dengan menggunakan shampoo bayi sesuai kebutuhan, dipijat dengan lembut.		
14	Rambut dicuci bersih memastikan tidak ada sisa shampoo yang tertinggal		
15	Bilas badannya. Sanggah bayi dalam posisi tegak sementara menyirami air kebagian dada dan perutnya. Senyum dan tertawalah bisa dilakukan agar bayi senang.		
16	Basuh punggung atas dan lehernya. Dudukkan bayi, pegang daerah ketiak dan sangga dadanya dengan lengan. Bilas bagian punggung atas dan bagian belakang leher bayi beri sabun khusus bayi.		
17	Sambil tetap menyangga pada dadanya, bayi dibalikkan menghadap bawah dengan kepala tetap di atas air. Bagian punggung belakang dibersihkan dengan baik.		
18	Bagian bokong dibersihkan dengan baik dari arah depan kebelakang		
19	Memperhatikan kembali seluruh tubuh bayi memastikan tidak ada sisa sabun/shampoo pada tubuh Sibayi		
20	Mengangkat bayi dari bak/Waskom dengan hati-hati		
21	Bayi diselimuti dengan handuk, dikeringkan secara perlahan, ditepuk-tepuk dengan lembut		
22	Dilakukan perawatan kulit sambil memijat bayi menggunakan baby oil/lotion bayi		

23	Bedak diusapkan dengan lembut pada tubuh bayi		
24	Untuk daerah bokong sebelum mengenakan popok, bedak diusap secara tipis untuk melindungi dari kelembaban dan iritasi		
25	Kenakan pakaian lengkap dengan rapi		



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian 1. Data Demografi

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda check list (☐) pada salah satu tanda kurung sesuai dengan jawaban responden.
2. Bila ada pertanyaan yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada peneliti.
 - a. Usia :
 - b. Pendidikan Terakhir :
 - (☐) Tidak Sekolah
 - (☐) SD
 - (☐) SLTP
 - (☐) SMU/Sederajat
 - (☐) Diploma
 - (☐) Sarjana
 - c. Pekerjaan :
 - (☐) Pegawai Negeri
 - (☐) Pegawai Swasta
 - (☐) IRT
 - (☐) Wiraswasta

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden didalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Keperawatan Atas Nama WIWIK ANDRIANI Dengan judul “ Gambaran kemampuan Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi “.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polman,

2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Responden